

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON
ASSET DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : MAULANA ALFAN SURI
NPM : 1505160916
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Resolusi Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : MAULANA ALFAN SURI
NPM : 1505160916
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EEEK INDONESIA TAHUN 2013-2017?

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(Hj. DEWLANDRIANY, SE., MM)

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., MM)

Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM)

Unggul | Kepercayaan

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : MAULANA ALFAN SURI
N.P.M : 1505160916
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Maulana Alfian Sufi
NPM : 1505160916
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 04 Desember 2018
Pembuat Pernyataan



Maulana Alfian Sufi

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Nama : MAULANA ALFAN SURI
NPM : 1505160916
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
RETURN ON ASSET DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/02/2019	Revisi Pembahasan Revisi Judul Penelitian.	/	
01/03/2019	Perbaiki Teknik Analisis Data Perbaiki Sistematika Penulisan Perbaiki Pembahasan.	/	
04/03/2019	Perbaiki Uji Normalitas Perbaiki Uji Heteroskedastisitas Perbaiki Uji Regresi Linier Berganda	/	
06/03/2019	Perbaiki bentuk pengujian Uji t Perbaiki bentuk pengujian Uji F	/	
08/03/2019	Perbaiki Bentuk pengujian Koefisien Determinasi Perbaiki Kesimpulan dan Saran	/	
11/03/2019	ACC SKRIPSI	/	

Dosen Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si

ABSTRAK

MAULANA ALFAN SURI. NPM 1505160916. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Skripsi 2019

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI www.idx.co.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Secara simultan ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Publik, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Publik, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, Nilai Perusahaan, *Price Earning Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikannya kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad Salallahualaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti, sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan proposal ini, dimana proposal ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini meskipun tidak begitu sempurna:

1. Teristimewa Ayahanda Samsul dan Ibunda Rita Murni dan Keluarga Besar saya yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan

dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

2. Terima kasih untuk adik tercinta Amar Firdaus Juanda dan Nur Risqia Amira tersayang yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah ikhlas telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Biro Manajemen dan Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Andre Agassi, Tengku Viqri Erianda, Bella Theresia, Alexander Tantowi, Norma Karlina Sari, Putri Septriasa, Insanul

Salsabil, Luvi Amelia, Rahma Ninda, Sugandi Chau, M. Rozaliansyah, Karina Cita Lestari.

12. Kepada teman-teman seperjuangan saya Nita Insyirah, Ayu Annisa, Yeni Khairiah Tarigan, Putri Juliani, Nur Aliyah Mayana Pratiwi, Aria Dinda Suwadani Hasibuan, Linda Monica, Rosa Nan Putri, Dwi Wiratami Putri, Desi Paramita, Nur Ainun Nasution, Nur Fadillah, M. Riyan Ramadhan, Denada.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada-Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Desember 2018
Penulis

MAULANA ALFAN SURI
1505160916

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. Uraian Teori	15
1. Nilai Perusahaan	15
a. Pengertian <i>Price Earning Ratio</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Price Earning Ratio</i>	17
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	18
d. Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i>	19
2. <i>Good Corporate Governance</i>	20
a. Pengertian Kepemilikan Publik	20
b. Tujuan dan Manfaat Kepemilikan Publik	21
c. Faktor yang mempengaruhi Kepemilikan Publik	22
d. Pengukuran Kepemilikan Publik	23

3. <i>Return On Asset</i>	24
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	26
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	27
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	28
4. <i>Debt to Asset Ratio</i>	30
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	30
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	32
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i>	33
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	33
B. Kerangka Konseptual	35
C. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Defenisi Operasional Variabel	41
1. Variabel Terikat	42
2. Variabel Bebas	43
a. Kepemilikan Publik	43
b. <i>Return On Asset</i>	43
c. <i>Debt to Asset Ratio</i>	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Waktu Penelitian	45

D. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan	47
F. Teknik Analisa Data	48
1. Analisis Regresi Linier Berganda	48
2. Uji Asumsi Klasik	49
3. Pengujian Hipotesis	51
4. Koefisien Determinasi	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Nilai Perusahaan (<i>Price Earning Ratio</i>)	57
2. <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Publik)	58
3. <i>Return On Asset</i>	60
4. <i>Debt to Asset Ratio</i>	61
B. Teknik Analisis Data	63
1. Regresi Linear Berganda	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Multikolonieritas	67
c. Uji Heterokedastisitas	69
d. Uji Autokorelasi	70
2. Pengujian Hipotesis	73
a. Uji t (Uji Parsial)	73

b. Uji F (Uji Simultan)	77
3. Koefisien Determinasi	79
C. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Harga Pasar Saham Tahun 2013-2017	3
Tabel I.2	: Laba Per Saham Tahun 2013-2017	3
Tabel I.3	: Jumlah Saham Publik Tahun 2013-2017	5
Tabel I.4	: Total Saham Beredar Tahun 2013-2017	6
Tabel I.5	: Laba Setelah Pajak Tahun 2013-2017	7
Tabel I.6	: Total Asset Tahun 2013-2017	8
Tabel I.7	: Total Hutang Tahun 2013-2017	10
Tabel III.1	: Waktu Penelitian	45
Tabel III.2	: Sampel Penelitian	47
Tabel IV.1	: Sampel Perusahaan	56
Tabel IV.2	: <i>Price Earning Ratio</i>	57
Tabel IV.3	: Kepemilikan Publik	59
Tabel IV.4	: <i>Return On Asset</i>	60
Tabel IV.5	: <i>Debt to Asset Ratio</i>	62
Tabel IV.6	: Uji Kolmogorov Smirnov sebelum di transform	64
Tabel IV.7	: Uji Kolmogorov Smirnov sesudah di transform	65
Tabel IV.8	: Uji Multikolonieritas	68
Tabel IV.9	: Uji Autokorelasi	70
Tabel IV.10	: Uji Regresi Linier Berganda	72
Tabel IV.11	: Hasil Uji Parsial (Uji t)	73
Tabel IV.12	: Hasil Uji Simultan (Uji F)	78

Tabel IV.13 : Uji Koefisien Determinasi	79
Tabel IV.14 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	39
Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	52
Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	54
Gambar IV.1 : Normal P-Plot	66
Gambar IV.2 : Grafik Histogram	67
Gambar IV.3 : Scatter Plot	69
Gambar IV.4 : Kriteria Uji Parsial 1	74
Gambar IV.5 : Kriteria Uji Parsial 2	75
Gambar IV.6 : Kriteria Uji Parsial 3	76
Gambar IV.7 : Kriteria Uji Simultan	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam sebuah perusahaan senantiasa dilakukan mengelola asetnya dengan maksimal untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Sarafina dan Saifi, 2017). Tujuan meningkatkan kinerja perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi cerminan yang positif atas kinerja keuangan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka akan mendatangkan kemakmuran kepada para pemegang saham karena mendapatkan dividen yang tinggi dari perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melalui beberapa proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga meningkat. Setiap perusahaan dituntut untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemegang saham (Jufrizen dan Asfa, 2015).

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan laba per lembar sahamnya *Price Earning Ratio* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relative terhadap laba yang diperoleh dari saham. Apabila nilai *Price Earning Ratio* meningkat hal itu menunjukkan nilai perusahaan meningkat dan dapat menarik perhatian investor dan sebaliknya apabila nilai *Price Earning Ratio* menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, keunikan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, nilai aktiva, deviden penghematan pajak, penggunaan hutang, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya tiga faktor yang dibahas yaitu profitabilitas, penggunaan hutang, keadaan pasar modal (Nofrita, 2013). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang atau merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan.

Profitabilitas merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut ini tabel data harga saham pada beberapa perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Tabel I.1
Data Harga Saham
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013-2017

No	KODE	Harga Pasar Saham (Disajikan Dalam Rupiah)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	4.250	6.250	7.975	6.900	7.250	6.525
2	AHAP	168	240	220	195	195	204
3	AMAG	198	233	380	374	380	313
4	ASDM	660	1.150	1.145	985	1.015	991
5	ASJT	400	294	157	186	600	327
6	ASRM	960	1.285	2.300	2.690	2.280	1.903
7	LPGI	3.275	4.800	5.250	5.400	4.870	4.719
8	MREI	2.600	4.240	6.200	4.250	4.000	4.258
Rata-rata		1.564	2.312	2.953	2.623	2.574	2.405

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan data harga pasar saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dimana tahun 2013 dan 2014 memiliki nilai dibawah rata-rata, sedangkan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 memiliki nilai diatas rata-rata. Berikut tabel data laba per saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel I.2
Data Laba Per Lembar Saham
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013-2017

No	KODE	Laba per Lembar Saham (Disajikan Dalam Rupiah)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	185	277	433	157	259	262
2	AHAP	43	44	10	10	-49	12
3	AMAG	53	42	39	26	25	37
4	ASDM	171	197	59	203	210	168
5	ASJT	19	58	30	40	38	37
6	ASRM	157	272	298	295	284	261
7	LPGI	528	852	518	554	612	613
8	MREI	268	299	349	376	404	339
Rata-rata		178	255	217	208	223	216

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan data laba per lembar saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2013 sebesar 173 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 255, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 217 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 208. Dan pada mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 223.

Jika *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan meningkat berarti pasar berani untuk membeli saham perusahaan dikarenakan pasar berharap bahwa masa yang akan datang perusahaan dapat membeli dengan harga yang lebih tinggi dan sebaliknya jika *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan menurun maka pasar ragu untuk membeli saham perusahaan karena pasar tidak yakin bahwa masa yang akan datang harga saham belum tentu meningkat.

Menurut Sulistyanto (2017, hal. 134) *Good Corporate Governance* adalah suatu peraturan yang dibuat perusahaan itu sendiri yang dijalankan oleh para *stakeholder* dalam perusahaan tersebut. Dalam melihat *Good Corporate Governance* suatu perusahaan baik atau tidaknya dapat digunakan dengan menghitung kepemilikan publik. Menurut Abdullah, dkk (2017) Kepemilikan publik adalah berapa besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat, dari total saham perusahaan. Apabila kepemilikan publik dalam suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dipercaya oleh publik. Untuk melihat seberapa besar kepemilikan publik dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan cara jumlah saham publik dibagi total saham beredar. Berikut adalah tabel data jumlah saham publik pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel I.3
Data Jumlah Saham Publik
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013-2017

No	KODE	Jumlah Saham Publik (Dalam Ribuan Lembar)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	229.111	255.337	266.823	318.226	233.878	260.675
2	AHAP	98.401	117.318	115.334	113.677	97.296	108.405
3	AMAG	1.035.418	1.467.021	323.889	612.311	612.311	810.190
4	ASDM	51.203	35.850	35.850	35.850	35.850	38.921
5	ASJT	5.698	10.671	21.407	74.250	135.541	49.513
6	ASRM	14.126	13.610	12.083	12.083	12.083	12,797
7	LPGI	88.303	88.303	88.303	88.303	21.622	74.967
8	MREI	77.447	171.944	179.584	179.439	304.235	182.530
Rata-rata		199.963	270.007	130.409	179.267	181.602	192.250

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan data diatas jumlah saham publik pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2013 sebesar 199.963 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 270.007, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 130.409. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 179.267 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 181.602.

Kemungkinan adanya penurunan kepemilikan publik disebabkan karena adanya minat publik menurun untuk membeli saham perusahaan, dan jika minat publik menurun untuk membeli saham perusahaan berarti kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sehingga publik tidak berani membeli saham perusahaan. Berikut ini adalah tabel total saham beredar pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, sebagai berikut :

Tabel I.4
Data Total Saham Beredar
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013-2017

No	KODE	Total Saham Beredar (Dalam Ribuan Lembar)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	620.807	620.807	620.807	620.807	620.807	620.807
2	AHAP	500.000	500.000	840.000	840.000	840.000	704.000
3	AMAG	2.901.279	3.322.733	5.001.553	5.001.553	5.001.553	4.245.734
4	ASDM	192.000	192.000	192.000	192.000	192.000	192.000
5	ASJT	300.000	300.000	600.000	600.000	600.000	480.000
6	ASRM	215.000	215.000	215.000	215.000	215.000	215.000
7	LPGI	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
8	MREI	388.344	388.344	388.344	388.344	517.792	414.234
Rata-rata		658.429	711.111	1.000.963	1.000.963	1.017.144	877.722

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan data diatas total saham beredar pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sebesar 658.429 dan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 711.111, kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015 sebesar 1.000.963 dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 sebesar 1.000.963. Pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 1.017.144.

Perusahaan yang dikatakan baik adalah perusahaan yang memiliki peningkatan total saham beredar yang diikuti dengan meningkatnya jumlah saham publik, karena jika kepemilikan publik meningkat disuatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut sudah diakui oleh publik sehingga publik berani untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Perusahaan yang memiliki *Return*

On Asset yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, para investor menyukai perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* yang terus meningkat dikarenakan perusahaan terus mengalami peningkatan laba.

Laba mengidentifikasi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, sebaliknya jika laba semakin menurun maka semakin menurun juga nilai perusahaan dimata publik. Hal ini dapat membahayakan perusahaan dikarenakan jika laba yang dimiliki perusahaan kecil, maka perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan modal tambahan baik dari investor maupun kreditor. Berikut ini adalah tabel data laba setelah pajak pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, sebagai berikut :

Tabel I.5
Data Laba Setelah Pajak
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013-2017

No	KODE	Laba Setelah Pajak (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	151.479	172.247	268.562	173.482	160.820	185.318
2	AHAP	21.547	22.203	8.140	8.197	(41.422)	3.733
3	AMAG	161.810	139.964	193.750	130.310	123.190	149.805
4	ASDM	32.841	37.735	44.273	39.051	40.278	38.836
5	ASJT	5.654	17.542	17.813	23.701	22.672	17.476
6	ASRM	34.520	59.092	63.276	63.151	60.924	56.193
7	LPGI	79.133	127.873	77.658	83.158	91.874	91.939
8	MREI	104.250	115.925	135.501	145.830	161.076	132.516
Rata-rata		73.904	86.573	101.122	83.360	77.427	84.477

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan data diatas, laba setelah pajak pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sebesar 73.904 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 86.573,

pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 101.122. Dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 83.360 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 77.427.

Adanya kemungkinan terjadi penurunan laba setelah pajak yang disebabkan meningkatnya aset yang dibeli perusahaan, jumlah unit barang yang dijual perusahaan, kenaikan biaya-biaya, utang beserta bunganya, beban-beban yang harus dikeluarkan perusahaan dan juga besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan.

Aset merupakan segala sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang bisa dikontrol oleh individu, perusahaan dan negara yang memberikan manfaat di masa yang akan datang. Menurut Hidayat (2011, hal. 4) aset ialah suatu benda yang dapat bergerak maupun tidak bergerak, baik memiliki wujud maupun yang tidak berwujud memiliki nilai ekonomis. Berikut ini adalah tabel data total aset pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, sebagai berikut :

Tabel I.6
Data Total Asset
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013-2017

No	KODE	Total Asset (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	2.153.350	2.681.038	2.846.760	2.813.839	2.966.606	2.692.319
2	AHAP	296.407	365.644	468.591	443.994	419.787	398.885
3	AMAG	1.478.728	1.651.782	2.627.812	3.436.388	3.886.960	2.616.334
4	ASDM	1.099.220	1.353.902	1.464.530	1.063.856	1.076.575	1.211.617
5	ASJT	202.092	314.846	390.083	427.049	446.108	356.036
6	ASRM	1.167.762	1.385.987	1.422.094	1.434.655	1.418.525	1.365.805
7	LPGI	1.712.066	2.188.478	2.228.730	2.300.958	2.363.109	2.158.668
8	MREI	985.401	1.251.148	1.438.686	1.833.551	2.879.988	1.677.755
Rata-rata		1.136.878	1.399.103	1.610.911	1.719.286	1.932.207	1.559.677

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan data diatas total aset pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan total aset perusahaan yang baik diikuti juga dengan peningkatan laba perusahaan. Dimana pada tahun 2013 sebesar 1.136.878 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1.399.103, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 1.610.911. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan lagi sebesar 1.719.286 dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 1.932.207.

Dengan dilakukannya perusahaan dalam menambah aset perusahaan untuk meningkatkan laba, investor akan lebih percaya dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dan sebaliknya jika perusahaan menambah asetnya tetapi laba yang dihasilkan perusahaan semakin menurun, maka membuat investor tidak berani untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Menurut Samsul (2015, hal. 174) *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara total utang terhadap total aset. Jika nilai *Debt to Asset Ratio* meningkat maka menunjukkan dimana total aset perusahaan lebih dominan dibeli dengan menggunakan utang dan sebaliknya jika nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan maka menunjukkan total aset tidak dominan dibiayai dengan menggunakan utang.

Perusahaan yang dikatakan baik adalah perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* yang kecil dengan laba perusahaan yang terus meningkat sehingga perusahaan dapat membayar utang dan beserta bebannya, dan sebaliknya jika perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang besar dan tidak diikuti

dengan peningkatan laba maka perusahaan akan sulit untuk mengembalikan utang dan beserta beban bunganya.

Menurut Jumingan (2009, hal. 25) utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar jumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berikut ini adalah tabel data total hutang pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel I.7
Data Total Hutang
Pada Perusahaan Asuransi Tahun 2013-2017

No	KODE	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	1.337.037	1.461.378	1.625.206	1.582.165	1.591.479	1.519.453
2	AHAP	196.162	242.459	282.598	251.366	219.243	238.366
3	AMAG	616.654	617.447	1.119.285	1.672.630	2.032.951	1.211.793
4	ASDM	901.459	1.128.953	1.217.624	791.620	781.183	964.168
5	ASJT	115.443	160.673	223.867	243.519	234.664	195.633
6	ASRM	984.529	1.154.825	1.147.680	1.124.164	1.062.229	1.094.685
7	LPGI	623.888	863.482	953.006	1.114.898	1.291.571	969.369
8	MREI	577.418	743.619	815.013	1.087.212	1.523.054	949.263
	Rata-rata	669.074	796.605	923.035	983.447	1.092.047	892.841

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan data diatas total hutang pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Dimana ditahun 2013 sebesar 669.074 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 796.605, pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 923.035. Dan ditahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 983.447 dan mengalami peningkatan lagi ditahun 2017 sebesar 1.092.047. Kemungkinan adanya peningkatan utang, disebabkan perusahaan yang terus menambah asetnya dengan menggunakan utang yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan Nilai Perusahaan yang menunjukkan perusahaan manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham.
2. Adanya penurunan *Good Corporate Governance* yang menunjukkan perusahaan belum berhasil untuk meyakinkan publik.
3. Adanya penurunan *Return On Asset* yang menunjukkan perusahaan kurang memaksimalkan penggunaan aset dalam meningkatkan laba perusahaan.
4. Adanya peningkatan *Debt to Asset Ratio* yang menunjukkan perusahaan kurang mengefisiensikan setiap utang dan aset yang dimiliki untuk memaksimalkan laba sehingga menyebabkan perusahaan terbebani dengan tingginya tingkat utang.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada data keuangan perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s/d 2017, agar permasalahan penelitian ini tidak

meluas, penulis membatasi pembahasan masalah pada variabel bebas (independen) yaitu *Good Corporate Governance* yang di ukur dengan Kepemilikan Publik, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*. Dan variabel terikat (dependen) menggunakan nilai perusahaan yang di ukur dengan *Price Earning Ratio*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas, sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan serta dapat digunakan perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai *Good Corporate Governance*,

Return On Asset dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan untuk mengembangkan ilmu Manajemen Keuangan serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

a) Pengertian Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Menurut Sudana (2011, hal. 8) nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham karena harga saham perusahaan merupakan keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Hal ini dapat menjadi keputusan investor terhadap nilai perusahaan. Dalam melihat nilai perusahaan dapat menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Sudana (2011, hal. 25) menyatakan bahwa :

“Price Earning Ratio merupakan rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan”.

Rasio *Price Earning Ratio* (PER) ini membandingkan harga saham dan laba per lembar saham. Dengan rasio PER ini dapat melihat seberapa besar pasar ingin membayar harga saham terhadap laba per lembar saham suatu perusahaan.

Menurut Garrison, dkk (2013, hal. 320) *“Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menjelaskan hubungan antara harga pasar saham dan laba per lembar saham”.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian investor terhadap kondisi suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2018, hal. 83) “*Price Earning Ratio* merupakan rasio perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham)”.

Price Earning Ratio mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, disamping itu untuk melihat perkembangan harga saham dan pendapatan perusahaan. PER digunakan dalam menganalisis penilaian saham karena PER merupakan salah satu analisa yang sederhana tetapi analisis ini sangat membantu investor.

Menurut Harmono (2018, hal. 57) “*Price Earning Ratio* adalah nilai harga per saham, rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*”.

Dan menurut Ross, dkk (2009, hal. 92) “*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba saat ini”.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan tolak ukur untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. Jika diakui baik harga saham akan meningkat dan jika diakui kurang baik oleh pasar harga saham akan menurun.

b) Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang dituju. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki tujuan dan manfaat yang baik, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Harmono (2018, hal. 57) tujuan dari rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk dijadikan salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.
- 2) Untuk dijadikan sebagai pendekatan *earnings multiplier* yang menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*.
- 3) Untuk dijadikan sebagai dasar penilaian sekuritas.
- 4) Untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibanding nilai intrinsiknya dan sebaliknya *over value*).
- 5) Untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memerhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Sedangkan manfaat rasio ini menurut Harmono (2018, hal. 58) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.
- 2) Untuk menganalisis pendekatan *earning multiplie* yang menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*.
- 3) Untuk menganalisis dasar penilai sekuritas.
- 4) Untuk menganalisis kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibanding nilai intrinsiknya dan sebaliknya *over value*).
- 5) Untuk menganalisis dalam mengambil keputusan investasi dengan tetap memerhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai perusahaan sebenarnya adalah untuk memaksimumkan laba perusahaan sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi intern keseluruhan perusahaan. Baik buruknya keadaan suatu perusahaan akan terlihat dari nilai perusahaan tersebut. Tetapi nilai perusahaan sekarang akan memperlihatkan nilai perusahaan yang akan datang, karena hal ini bersifat berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Wardiyah (2017, 149) Faktor-faktor yang mempengaruhi dari nilai perusahaan adalah harga saham dengan laba, nilai buku per saham dan dividen.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan oleh harga saham dengan laba, nilai buku per saham maupun dividen. Faktor-faktor tersebut dipercaya bahwa dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Gultom dan Wijaya (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai berikut :

- 1) Struktur Modal
Merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.
- 2) Likuiditas
Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 3) Ukuran Perusahaan
Merupakan tingkat aktifitas perusahaan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Profitabilitas
Merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh sebuah perusahaan dari kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan bukan hanya bisa ditingkatkan oleh laba tetapi dapat juga ditingkatkan oleh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Faktor-faktor tersebut diyakini dapat

meningkatkan nilai perusahaan sehingga membuat para investor ini menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

d) Pengukuran Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio merupakan hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Untuk penelitian ini nilai perusahaan dianalisis menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* yang tinggi akan membuat pasar berani untuk membayar saham perusahaan.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal. 66) menyatakan *Price Earning Ratio* dapat hitung dengan cara, sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Menurut Sjahrial (2010, hal. 5) menyatakan adapun rumus menghitung *Price Earning Ratio* adalah :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya semakin rendah *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami penurunan.

2. *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

a. Pengertian *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

Good Corporate Governance merupakan suatu proses yang digunakan perusahaan untuk menggapai tujuan keberhasilan perusahaan guna untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang yang berdasarkan peraturan perundang-undangan. Menurut Sutedi (2011, hal. 1) menyatakan bahwa :

“*Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) dalam meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya”.

Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholdernya*. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dianalisis menggunakan kepemilikan publik.

Menurut Roberto dan Tarigan (2013) “Kepemilikan publik adalah seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang merupakan pihak individu di luar dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan”.

Sedangkan Menurut Rozak (2012) “Kepemilikan publik merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen”.

Kepemilikan publik merupakan berapa banyak saham publik atau masyarakat dalam sebuah perusahaan. Semakin banyak saham publik dalam suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut baik.

Menurut Abdullah, dkk (2017) “Kepemilikan publik adalah persentase dari saham publik yang dimiliki publik dari total angka saham suatu perusahaan”.

Perusahaan yang berhasil dalam menerapkan *good corporate governance* dapat dilihat dari jumlah persentase dari saham publik yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat persentase saham publik yang dimiliki menandakan publik mempercayai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang sahamnya termasuk publik.

Menurut Rahmayanty (2015) “Kepemilikan publik merupakan cerminan besarnya saham suatu perusahaan yang beredar di masyarakat atau publik”.

Dan menurut Ginantra dan Putra (2015) “Kepemilikan publik merupakan tingkat proporsi saham dari perusahaan yang dimiliki publik, yang berakibat pada tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan”.

Tingginya proposi saham publik terhadap perusahaan akan mencerminkan kinerja perusahaan, semakin tinggi saham publik yang dimiliki perusahaan membuat semakin tinggi tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tujuan *good corporate governance* sebenarnya adalah mendapatkan kepercayaan para investor maupun publik terhadap perusahaan sehingga ingin menanamkan modalnya ke perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan sangat penting agar perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Menurut Aldridge, dkk. (2008, hal. 5) tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan pemegang kepentingan non-pemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2010, hal. 5) manfaat pelaksanaan *Good Corporate*

Governance adalah sebagai berikut :

- 1) *Good Corporate Governance* secara tidak langsung dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang efektif dan efisien.
- 2) *Good Corporate Governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal menarik investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor baik domestik maupun internasional.
- 3) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan atau menjamin bahwa perusahaan telat pada ketentuan hukum dan perusahaan.
- 4) Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan dan mengurangi korupsi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Good Corporate Governance* sebenarnya sangat penting karena untuk mengurangi/mencegah terjadinya korupsi dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik para investor untuk membeli saham perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

Kepemilikan publik merupakan salah satu perhitungan dari *Good Corporate Governance*. Menurut Sulistyanto (2014, hal. 145) Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan *Good Corporate Governance* sebagai berikut :

- 1) Sistem Regulasi yang lemah
- 2) Standar Akuntansi
- 3) Audit yang Inkonsisten
- 4) Praktek Perbankan yang buruk

Berdasarkan penjelasan yang diatas dapat disimpulkan bahwa sistem regulasi yang lemah, standar akuntansi, audit yang inkonsesten dan praktek perbankan yang buruk merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap penerapan *good corporate governance* terhadap suatu perusahaan.

d. Pengukuran *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* suatu perusahaan dapat menggunakan dengan kepemilikan publik, kepemilikan publik bertujuan untuk melihat perusahaan tersebut baik atau tidak. Jika kepemilikan saham meningkat berarti perusahaan tersebut diakui baik oleh masyarakat, sebaliknya jika kepemilikan publik menurun berarti perusahaan tersebut kurang baik sehingga publik tidak berani menanamkan modal mereka diperusahaan tersebut.

Menurut Nur dan Praintinah (2012) Kepemilikan publik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}}$$

Dan menurut Oktariani (2013) menghitung kepemilikan publik dapat sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}}$$

Dari rumus diatas dapat jelaskan kepemilikan publik digunakan untuk menghitung berapa banyak saham publik atau persentase saham publik terhadap total saham perusahaan. Semakin meningkat kepemilikan publik maka perusahaan dikatakan baik dan berhasil dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, sebaliknya jika semakin menurun kepemilikan publik maka perusahaan dikatakan kurang berhasil dalam menerapkan *Good Corporate Governance*.

3. *Return On Asset*

a. *Pengertian Return On Asset*

Return On Asset merupakan salah satu profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin bagus dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tidak bagus.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) "*Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak".

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang dapat menjelaskan tentang laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam menggunakan atau mengelolaa aset-aset yang dimiliki perusahaan. Dengan rasio *Return On Asset* , perusahaan akan mengetahui dan melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dalam menggunakan aset yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal. 211) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen”.

Dengan mengetahui rasio ini, perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan telah efektif dan efisien dalam mengelola atau menggunakan aset-aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan yang besar. Dan rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset (aktiva) untuk memperoleh pendapatan perusahaan.

Sedangkan menurut Bragg (2012, hal. 117) “*Return On Asset* ialah rasio yang penting untuk menentukan tingkat efisiensi keseluruhan operasi suatu perusahaan. *Return On Asset* perbandingan *Net Profit* dengan *Total Asset*”.

Rasio ini merupakan rasio yang membantu memudahkan para investor dan *stakeholder* dalam melihat kinerja suatu perusahaan. Karena dengan menggunakan rasio ini para investor akan lebih tau laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, sehingga para investor dapat berhati-hati dalam menanamkan modalnya.

Menurut Fahmi (2018, hal. 82) “*Return On Asset* merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi atau aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

Return On Asset termasuk salah satu indikator dari profitabilitas suatu perusahaan, karena rasio ini dapat memperlihatkan bagaimana laba yang didapat perusahaan dari pengelolaan aset ataupun investasi.

Dan menurut Hery (2018, hal. 193) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Rasio ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk melihat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola dan memanfaatkan aset-aset perusahaan dalam memperoleh laba.

Dari pengertian teori-teori diatas maka dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Dengan kata lain, *Return On Asset* (ROA) ini juga menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) berarti perusahaan telah berhasil mengelola aset perusahaan dengan baik, sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat juga, sebaliknya jika semakin menurun rasio *Return On Asset* akan berdampak pada kinerja keuangan karena kinerja keuangan yang menurun akan membuat para investor tidak berani lagi menanamkan modalnya ke perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan aset perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memperoleh laba dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Sedangkan menurut Hery (2018, hal. 192) tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Dan tujuan akhir yang ini dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat penggunaan *Return On Asset* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depannya. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya laba haruslah dicapai sesuai yang diharapkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Return On Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba.

Menurut Hani (2015, hal. 123) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas yaitu pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain-lain.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan dari pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaat asset, kepemilikan ekuitas. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau seluruhnya dalam rangka memperbesar *Return On Asset*.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 121) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain :

1) *Net Profit Margin*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauhmana perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

2) Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Semakin besar nilai tingkat perputaran aktiva yang dipakai untuk operasional maka *profit margin* yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar. Besarnya *return on assets* (ROA) dapat berubah jika *profit margin* ataupun *assets turnover* mengalami perubahan baik masing-masing atau keduanya.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Dalam menghitung laba masing-masing, setiap perusahaan menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Karena dalam perusahaan, laba sangatlah penting sebab laba dapat mencerminkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan operasional perusahaan tersebut. Untuk mengukur profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan

perusahaan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Dapat dikatakan perusahaan yang baik jika memiliki nilai *return on asset* yang tinggi karena semakin tinggi nilai *return on asset* suatu perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika *return on asset* semakin menurun mencerminkan bahwa perusahaan kurang berhasil dalam mengelola kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat menggunakan rumus hitungan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa *return on asset* merupakan perbandingan antara *earing after taxes* dengan *total assets*. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi laba setelah pajak yang diperoleh dari mengelola aktiva perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai rasio *return on assets* maka semakin rendah laba setelah pajak.

4. *Debt to Asset Ratio*

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dengan dibiayai hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak bagus dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin bagus. Karena semakin banyak aset yang dibiayai menggunakan hutang maka semakin besar beban bunga yang harus dibayar sehingga dapat mengurangi laba perusahaan dan berdampak menurunkan nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal. 20) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan”.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk melihat berapa banyak aset perusahaan yang digunakan melalui utang. Sebab *Debt to Asset Ratio* pada setiap perusahaan pasti berbeda-beda, tergantung dari sifat usaha dan arus kasnya. Perusahaan yang memiliki arus kas yang datar (stabil) biasanya memiliki rasio ini lebih tinggi. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah modal pinjaman (utang) yang diberikan kepada pihak kreditur dengan jumlah aktiva perusahaan.

Menurut Keown (2011, hal. 83) “*Debt to Asset Ratio* merupakan jumlah kewajiban perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aset yang bisa digunakan melalui utang dan seberapa tinggi resiko yang diperkirakan oleh manajemen”.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio untuk menilai sejauhmana keberhasilan perusahaan memperoleh pendapatan dalam mengelola aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 166) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”.

Rasio ini berguna untuk melihat aset perusahaan yang digunakan berskala dari jumlah dana yang diberikan peminjam (kreditor) kepada perusahaan. Rasio ini memiliki fungsi untuk melihat seberapa banyak aset perusahaan yang dibeli melalui hutang.

Menurut Samryn (2012, hal. 420) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan”.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk menghitung persentase hutang dari suatu perusahaan. Karena para investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* lebih rendah dan sebaliknya para investor akan menghindari perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki hutang tidak selalu berdampak negatif karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang juga diperlukan. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini belum tentu benar, Kita perlu mempertimbangkan jumlah aset perusahaan. Sedangkan perusahaan yang kegiatan operasionalnya menggunakan hutang akan memiliki laba setelah pajak yang sama dalam setiap kondisi.

Menurut Fahmi (2018, hal. 72) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) ini menunjukkan berapa besar setiap aset perusahaan yang digunakan dari hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan aset perusahaan yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Menurut Kasmir (2012, hal. 153) tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Tujuan lainnya.

Sedangkan manfaat digunakan rasio ini menurut Kasmir (2012, hal. 154) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
- 5) Manfaat lainnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Manajemen bertanggung jawab atas resiko mengenai keputusan keuangan perusahaan. Khususnya mengenai tingkat *leverage* perusahaan. Pada umumnya untuk ekspansi dan kemajuan perusahaan, manajemen berani menggunakan proporsi utang yang besar atau dengan kata lain mereka menggunakan tingkat *leverage* yang tinggi dengan harapan akan memperoleh hasil pengembalian yang tinggi pula.

Menurut Hery (2018, hal. 161) ada faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ini sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan
- 3) Jangka waktu pengembalian dana
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
- 5) Pertimbangan pajak,
- 6) Masalah kendali perusahaan
- 7) Pengaruhnya terhadap laba per lembar saham.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 130) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *leverage* yaitu sumber laba ditahan, hutang dari pemilik dan pengambilan bagian dalam perusahaan. Dari hasil penjelasan diatas jelas bahwa faktor dari rasio *leverage* dipengaruhi dari pendanaan internal maupun eksternal.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang memiliki tujuan untuk melihat antara utang dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini termasuk pada rasio *leverage*

yaitu rasio yang mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Untuk mencari rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

Menurut Sudana (2011, hal. 20) rumusan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

Jika nilai *Debt to Asset Ratio* perusahaan meningkat berarti menunjukkan semakin besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aktiva perusahaan dan sebaliknya, jika nilai *Debt to Asset Ratio* perusahaan menurun berarti menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak dominan berasal dari hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

Apabila *Debt to Assets Ratio* suatu perusahaan tinggi maka pendanaan aktiva dengan hutang semakin besar artinya perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh pinjam karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dengan aset yang dimiliki perusahaan dan sebaliknya jika *Debt to Assets Ratio* suatu perusahaan semakin rendah maka artinya semakin sedikit aset perusahaan dibeli melalui utang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* dan variabel dependen Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Kepemilikan publik merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur berapa banyak saham publik terhadap total saham perusahaan. Kepemilikan publik ini dihitung sebagai hasil bagi antara jumlah saham publik terhadap jumlah saham beredar. Perhitungan ini berguna untuk mengetahui jumlah berapa persen saham yang dimiliki publik atau masyarakat dalam suatu perusahaan.

Menurut Roberto dan Tarigan (2013) menyatakan bahwa kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki publik dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Apabila kepemilikan publik dalam suatu perusahaan tinggi maka menjelaskan bahwa publik sangat percaya terhadap perusahaan, sebaliknya jika kepemilikan publik sangat rendah bahwa menjelaskan publik tidak minat terhadap saham perusahaan sehingga publik kurang percaya terhadap perusahaan.

Dalam penelitian oleh Ilmaniyah (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh antara Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian Randy dan Juniarti (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), maka penulis menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar profitabilitas perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara laba setelah pajak terhadap total aset. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan atas total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas (*Return On Asset*) yang tinggi, hal ini menunjukkan efektivitas dalam mengelola keseluruhan operasi perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas lebih kecil tentu dikatakan tidak baik dalam mengaktifitas dalam mengelola keseluruhan operasi perusahaan sehingga mengakibatkan keuntungan perusahaan menurun.

Dalam penelitian Rahmani (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*). Dan penelitian Yusuf (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

(*Price Earning Ratio*), maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya proporsi utang terhadap aset. Rasio ini dapat dihitung hasil bagi total utang dengan total aset. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aset yang berasal dari perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) yang tinggi, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio ini lebih kecil maka perusahaan dibiayai dengan utang juga semakin kecil.

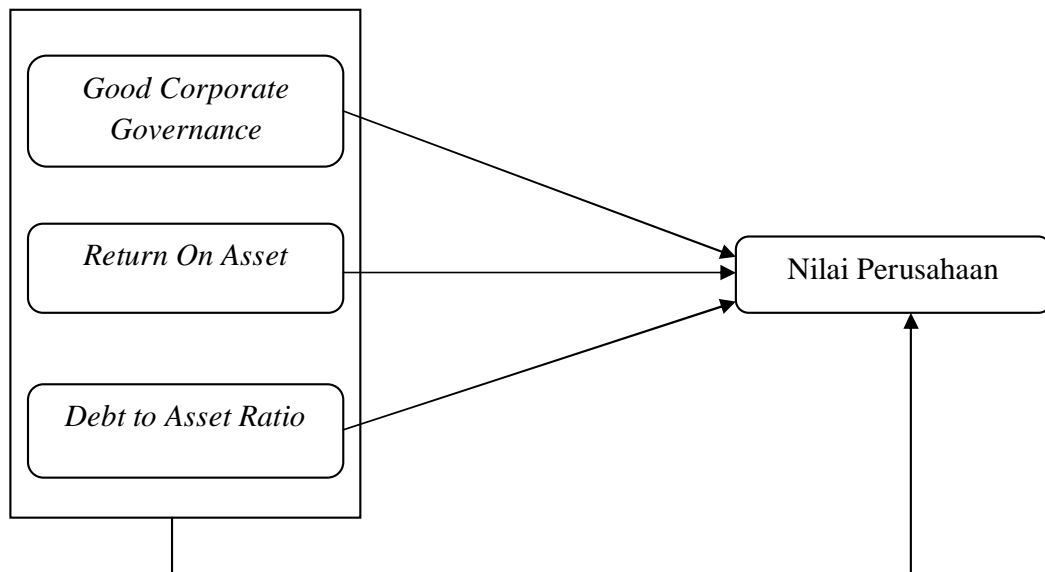
Dari teori diatas *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*). Sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Dwipayana dan Suaryana (2016) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian oleh Sari (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi laba dari harga saham. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara harga saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham dari perusahaan. Dan juga menjadi salah satu rasio yang digunakan para investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal. 23) menyatakan bahwa apabila semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Sebaliknya apabila semakin menurun rasio ini menunjukkan bahwa investor tidak percaya terhadap perkembangan perusahaan dan investor tidak mau membeli saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Rahayu (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*). Dari teori dan penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Berdasarkan pada uraian rumusan masalah maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang bersifat mengukur.

Menurut Sugiyono (2013, hal. 36) menjelaskan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel lainnya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2013, hal. 14) kuantitatif adalah : meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random dan menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulis ingin mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* menggunakan Kepemilikan Publik, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan menggunakan *Price Earning Ratio* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

B. Defenisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini lebih menjadi terarah maka peneliti menggunakan defenisi operasional. Berdasarkan pada permasalahan, parameter yang akan dipakai untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Sjahrial (2010, hal.5) rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan bahwa pendekatan alternative juga bisa dipakai dalam rasio ini untuk menilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Nilai perusahaan dikatakan baik ketika nilai *Price Earning Ratio* (PER) diatas satu, dikarenakan investor menyukai perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas (Variabel Independen) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2013, hal. 61) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* (8_1) diukur dengan menggunakan Kepemilikan Publik, *Return On Asset* (8_2) dan *Debt to Asset Ratio* (8_3) sebagai variabel bebas (variabel independen). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Kepemilikan Publik (1

Kepemilikan publik adalah seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang merupakan pihak individu di luar dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Nilai kepemilikan publik yang semakin tinggi maka menunjukkan bahwa publik percaya terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Roberto dan Tarigan (2013) rumus untuk mencari Kepemilikan Publik adalah sebagai berikut :

$$K = \frac{S_{publik}}{S_{total}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Publik merupakan pengukur bagian dari jumlah banyak saham yang dimiliki publik dalam perusahaan.

b. Return On Asset (2)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dalam penggunaan aset yang

dimiliki, sebaliknya apabila nilai rasio ini menurun maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki. Menurut Sudana (2011, hal. 22) rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

Rasio ini menjelaskan seberapa besar perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik dan sebaliknya semakin besar (tinggi) rasio ini maka semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

c. *Debt to Asset Ratio* (3)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, sebaliknya apabila nilai rasio ini menurun maka semakin sedikit aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan pengukur bagian dari setiap aset perusahaan yang dibiayai dengan total kewajiban.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) khusus perusahaan Asuransi tahun 2013 s/d 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) Jl. Ir. Juanda Baru No. A5-A6 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan November 2018 sampai dengan April 2019.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Adapun jadwal bagi penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019																							
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■																					
2	Penyusunan Propoal				■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■															
5	Pengumpulan Data									■	■	■	■												
6	Bimbinga Skripsi													■	■	■	■								
7	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 51) populasi merupakan total dari seluruh unsur yang terdapat dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Asuransi yang berjumlah 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 s/d 2017.

2. Sampel

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 51) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel yang diambil harus *representative* karena kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purposive* sampling, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan menjadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2013 s/d 2017.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah.
- d. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- e. Perusahaan tidak berpindah sektor selama rentang tahun penelitian yaitu 2013 s/d 2017.

- f. Perusahaan tidak delisting selama rentang tahun penelitian yaitu 2013 s/d 2017.

Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 dari 14 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Tabel III.2
Sampel Perusahaan Asuransi
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Binna Dana Arta Tbk.
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
5	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
7	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
8	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumentasi yaitu data penelitian yang berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 s/d 2017. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 s/d 2017. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*, tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
X ₁	=	<i>Good Corporate Governance</i>
X ₂	=	<i>Return On Asset</i>
X ₃	=	<i>Debt to Asset Ratio</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
α	=	Konstanta
ε	=	<i>Error Term</i>

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Karena menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan uji asumsi klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Jika tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF > 10$, maka tidak terdapat Multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka hal ini dapat mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat Durbin Watson (D-W).

kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D – W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D – W dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika D – W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif dan negative.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono, 2010, hal. 184) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyak sampel

Tahap-tahap

a) Bentuk Pengujian

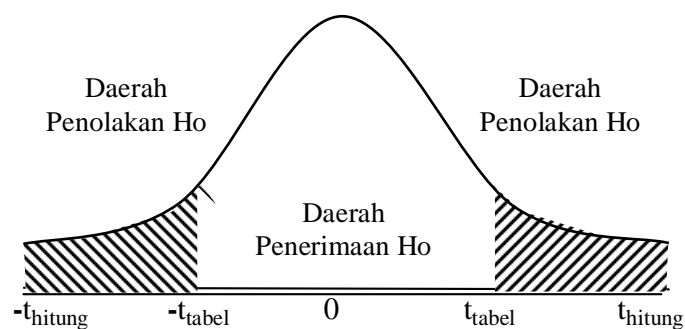
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pegujian Hipotesis Uji t

b. Uji F

Model hipotesis penelitian satu adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h : Nilai F hitung

R : Koefisien Korelasi Berganda

K : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Anggota Sampel

1) Bentuk Pengujian:

$H_0 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2) Menentukan nilai F tabel

Menentukan taraf nyata atau *level of significant* , $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam diketahui F ada dua, yaitu :

df pembilang = $df_n = d_1 = k$

df penyebut = $dfd = d_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = *degree of freedom*/derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

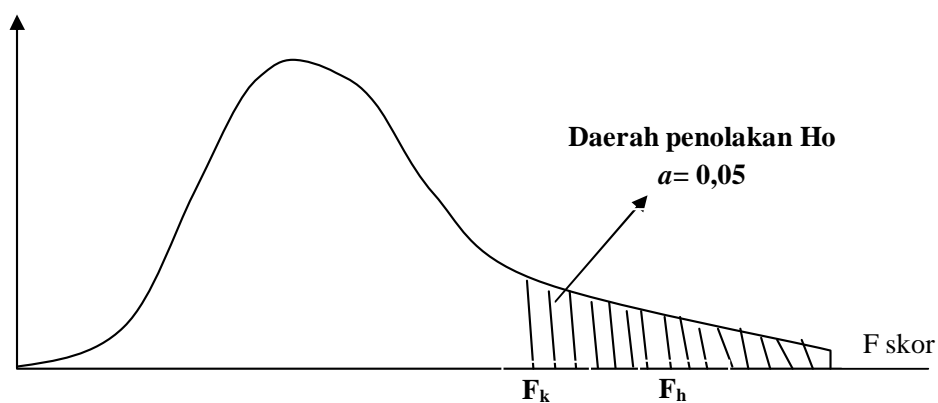
3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F tabel yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.



Gambar III.2
Kurva Pengujian Hipotesis Uji f

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan di dalam persentase %.

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 180) rumus yang dipakai untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s/d 2017 (5 tahun). Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

Adapun jumlah populasi perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana 6 perusahaan lainnya tidak menyajikan laporan keuangan selama rentang waktu penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel objek penelitian.

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Asuransi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Binna Dana Arta Tbk.
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
5	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
7	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
8	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

1. Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Yaitu salah satu rasio nilai pasar yang bertujuan untuk membandingkan harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Dan sebagai alat ukur untuk para investor menanamkan modalnya diperusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price Earning Ratio* pada masing-masing perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Tabel IV.2
***Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Asuransi yang**
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017

NO	KODE	<i>Price Earning Ratio</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	22.946	22.526	18.435	43.896	27.992	27.159
2	AHAP	3.899	5.404	22.704	19.980	-3.955	9.606
3	AMAG	3.741	5.532	9.809	14.357	15.428	9.773
4	ASDM	3.860	5.838	19.283	4.852	4.833	7.733
5	ASJT	21.220	5.027	5.233	4.709	15.789	10.396
6	ASRM	6.115	4.724	7.728	9.107	8.028	7.140
7	LPGI	6.203	5.634	10.141	9.740	7.958	7.935
8	MREI	9.687	14.181	17.770	11.318	9.911	12.573
Jumlah		77.671	68.866	111.103	117.959	85.984	92.317
Rata-Rata		9.709	8.608	13.888	14.745	10.748	11.540

Sumber : Data telah diolah (2019)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Price Earning Ratio* pada perusahaan Asuransi mengalami fluktuasi dimana kadang setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2013 sebesar 9,709 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,608. Selisih penurunan adalah 1,101 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 13,888 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan

lagi sebesar 14,745. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 10,748 dengan selisih penurunan sebesar 3,997 dari tahun sebelumnya.

Penurunan *Price Earning Ratio* ini akan mengakibatkan menurunnya minat para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan menjadi modal utama dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan laba dari perusahaan. Semakin tinggi rasio *Price Earning Ratio* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan laba bagi pemegang saham.

2. *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang menggunakan kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan jumlah banyak saham yang dimiliki publik dalam saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai kepemilikan publik maka menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan publik terhadap saham yang dimiliki perusahaan sehingga publik ingin membeli saham perusahaan tersebut.

Adapun data perhitungan Kepemilikan Publik pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Kepemilikan Publik Perusahaan Asuransi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017

NO	KODE	Kepemilikan Publik					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	0.369	0.411	0.430	0.513	0.377	0.420
2	AHAP	0.197	0.235	0.137	0.135	0.116	0.164
3	AMAG	0.357	0.442	0.065	0.122	0.122	0.222
4	ASDM	0.267	0.187	0.187	0.187	0.187	0.203
5	ASJT	0.019	0.036	0.036	0.124	0.226	0.088
6	ASRM	0.066	0.063	0.056	0.056	0.056	0.059
7	LPGI	0.589	0.589	0.589	0.589	0.144	0.500
8	MREI	0.199	0.443	0.462	0.462	0.588	0.431
Jumlah		2.063	2.406	1.962	2.188	1.816	2.087
Rata-Rata		0.258	0.301	0.245	0.274	0.227	0.261

Sumber : Data telah diolah (2019)

Dari tabel Kepemilikan Publik diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Asuransi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 0,258 mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0,301. Selisih kenaikannya adalah 0,043 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,245. Dan selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,274 dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 0,227 dengan selisih 0,047. Semakin besar nilai Kepemilikan Publik pada perusahaan Asuransi menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh publik dalam suatu perusahaan, hal ini juga menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan publik terhadap saham suatu perusahaan sehingga publik tertarik dan membeli saham perusahaan tersebut.

3. *Return On Asset*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets*. Yaitu salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Dan sebagai alat ukur untuk para investor melihat laba yang dihasilkan perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Tabel IV.4
Return On Assets (ROA) Perusahaan Asuransi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017

No	KODE	<i>Return On Asset</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	0.070	0.064	0.094	0.062	0.054	0.069
2	AHAP	0.073	0.061	0.017	0.018	(0.099)	0.014
3	AMAG	0.109	0.085	0.074	0.038	0.032	0.068
4	ASDM	0.030	0.028	0.030	0.037	0.037	0.032
5	ASJT	0.028	0.056	0.046	0.055	0.051	0.047
6	ASRM	0.030	0.043	0.044	0.044	0.043	0.041
7	LPGI	0.046	0.058	0.035	0.036	0.039	0.043
8	MREI	0.106	0.093	0.094	0.080	0.056	0.086
Jumlah		0.492	0.488	0.434	0.370	0.213	0.399
Rata-rata		0.062	0.061	0.054	0.046	0.027	0.050

Sumber : Data telah diolah (2019)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan Asuransi mengalami penurunan mulai dari tahun 2014. Pada tahun 2013 sebesar 0,062 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan 0,061. Selisih penurunannya adalah 0,001 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,054 selisih penurunan sebesar 0,007. Pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 0,046 dengan selisih penurunannya sebesar 0,008. Dan mengalami penurunan kembali

sebesar 0,027 pada tahun 2017 dengan selisih penurunan sebesar 0,019. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan Asuransi lebih besar mengalami peningkatan pada total aktiva dibandingkan dengan laba yang diperolehnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kondisi kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan laba sehingga membuat sebagian aktiva diperusahaan kurang produktif.

4. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar total aset yang dibiayai/dibeli menggunakan hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah aset perusahaan yang dibiayai/dibeli menggunakan hutang. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total aset, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada masing-masing perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

Tabel IV.5
Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Asuransi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017

NO	Kode Perusahaan	<i>Debt To Asset Ratio</i>					Rata- Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABDA	0.621	0.545	0.571	0.562	0.536	0.567
2	AHAP	0.662	0.663	0.603	0.566	0.522	0.603
3	AMAG	0.417	0.374	0.426	0.487	0.523	0.445
4	ASDM	0.82	0.834	0.831	0.744	0.726	0.791
5	ASJT	0.571	0.51	0.574	0.57	0.526	0.550
6	ASRM	0.843	0.833	0.807	0.784	0.749	0.803
7	LPGI	0.364	0.395	0.428	0.485	0.547	0.444
8	MREI	0.586	0.594	0.566	0.593	0.529	0.574
Jumlah		4.884	4.748	4.806	4.791	4.658	4.777
Rata-Rata		0.611	0.594	0.601	0.599	0.582	0.597

Sumber : Data telah diolah (2019)

Dari tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Asuransi tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi dimana kadang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2013 sebesar 0,611 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,594 selisih penurunan sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai menggunakan hutang. Dan selanjutnya pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,601 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,599 dengan selisih sebesar 0,002, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 sebesar 0,582. Semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Asuransi menunjukkan besarnya penggunaan hutang dalam membiayai aset perusahaan, hal ini juga menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan akan berpengaruh terhadap struktur aktiva perusahaan tersebut sehingga mengurangi laba di perusahaan tersebut. Hal ini berdampak pada perusahaan yang berarti

perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

B. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dapat menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

1. Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan regresi linier berganda maka harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut pengujian untuk menentukan apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel IV.6
Uji Normalitas
***Kolmogorov-Smirnov* Sebelum di Transformasi**
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.42766367
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.118
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrove-Smirnov* variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) memiliki angka signifikan $0,001 < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Ghozali (2016, hal. 34) menyatakan bahwa data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Dalam penelitian ini menggunakan transformasi dengan Logaritma Natural (LN). Berikut ini adalah hasil uji normalitas data setelah di transformasi.

Tabel IV.7
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Setelah di Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63698912
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.093
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

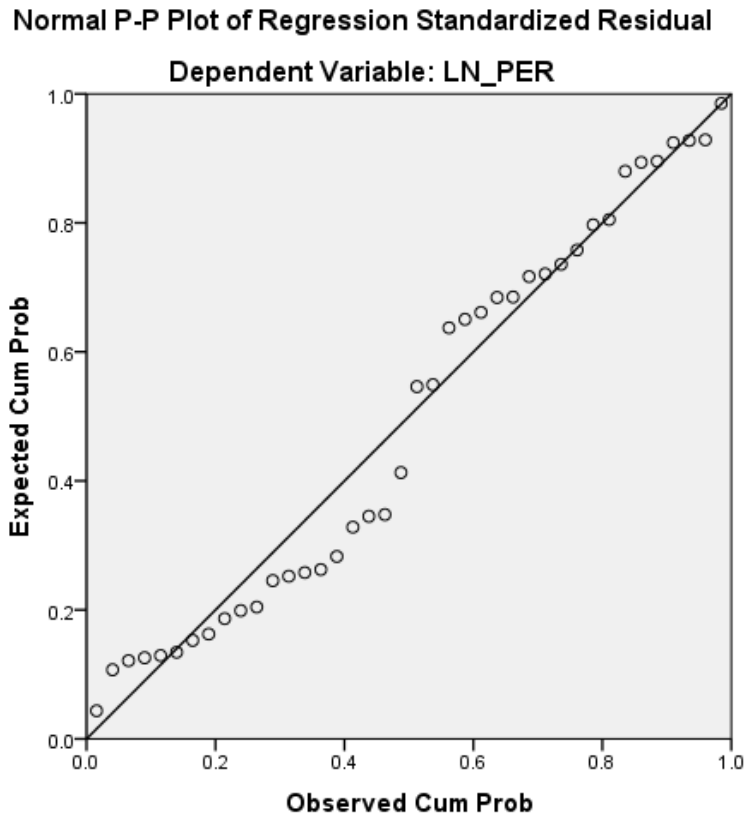
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Nilai variabel yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari baris Asymp. Sig (2-tailed). Dari tabel diatas terlihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,072.

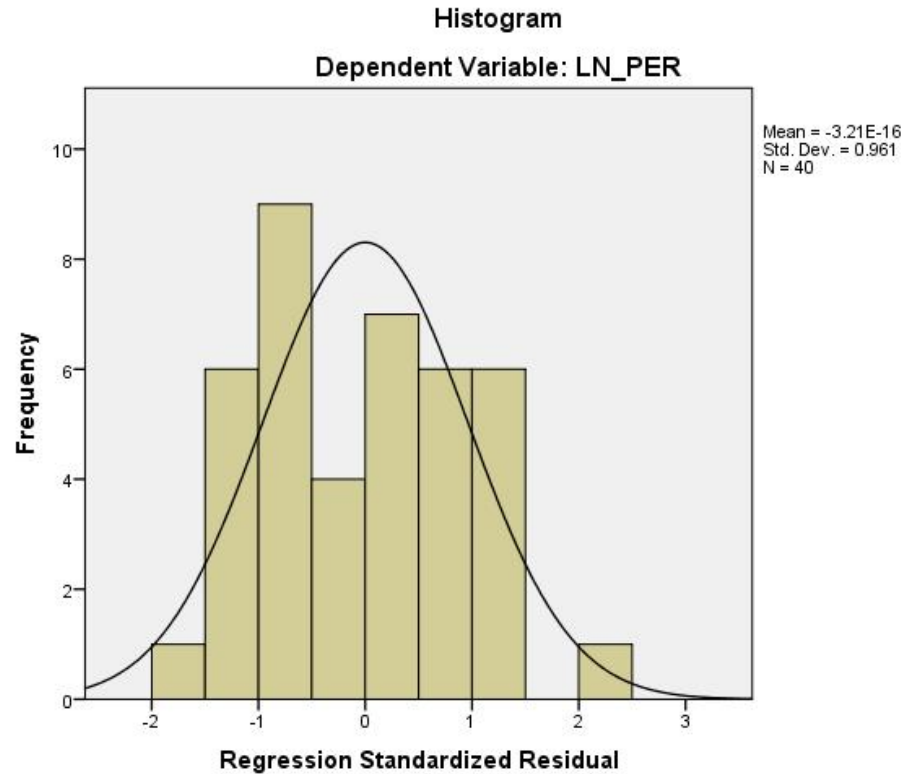
Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Gambar IV.2
Grafik Histogram



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Pada gambar IV.2 diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear. Uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Alat statistik yang

sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas salah satunya dengan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Multikolonieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolonieritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat Multikolonieritas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolonieritas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolonieritas

Tabel IV.8
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
LN_KP	.197	.261	.235	.838	1.193
LN_ROA	-.397	-.461	-.451	.907	1.102
LN_DAR	-.051	-.090	-.079	.799	1.252

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF LN_KP = 1,193 < 10

Nilai VIF LN_ROA = 1,102 < 10

Nilai VIF LN_DAR = 1,252 < 10

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

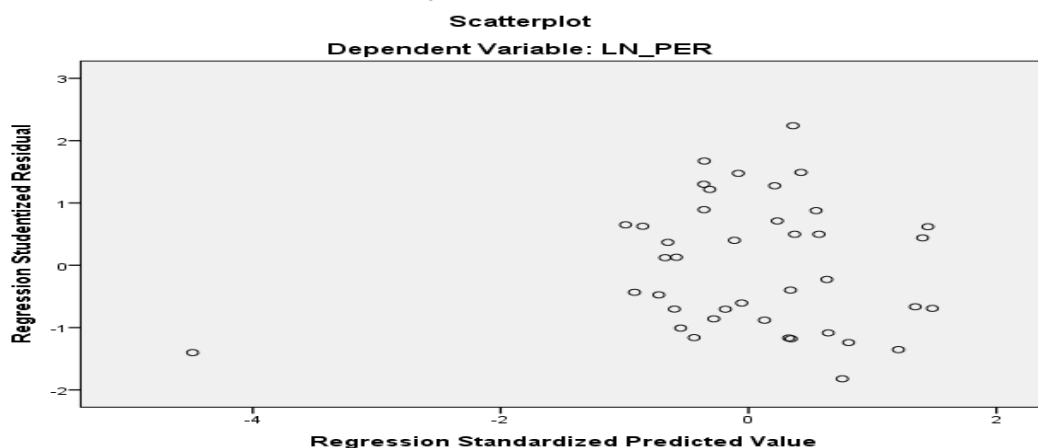
Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pemengatan yang lain tetap atau disebut heterokedastisitas.

Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dari sini kita dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar IV.3
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari hasil output SPSS versi 24 (gambar scatterplot) diatas, didapati titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur diatas. Jadi kesimpulannya adalah variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan cara data observasi sebelumnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW dengan ketentuan sebagai berikut.
- 2) Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas $+2 < DW > +2$.

Tabel IV.9
Uji Autokorelasi
Durbin – Watson
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.243	3.860	3	36	.017	1.818

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_ROA, LN_KP

b. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1,818 maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negative dari masing-masing variabel bebas *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), agar regresi berganda dapat digunakan maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

X₁ = *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

X₂ = *Return On Asset*

X₃ = *Debt to Asset Ratio*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

α = Konstanta

ϵ = *Error Term*

Tabel IV.10
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.849	.686		1.237	.224
	LN_KP	.204	.126	.257	1.622	.113
	LN_ROA	-.528	.170	-.474	-3.113	.004
	LN_DAR	-.280	.517	-.088	-.542	.591

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel IV.10 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,849 + 0,2048 \text{ LN_KP} - 0,5288 \text{ LN_ROA} - 0,2808 \text{ LN_DAR} + \epsilon$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,849. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 tetap bernilai 0,849.
- b. Kepemilikan Publik (8) sebesar 0,204. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) ditingkatkan 100% maka Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) akan mengalami naik sebesar 0,204 atau sebesar 20,4%.

- c. *Return On Asset* (β) sebesar -0,528. Dengan arah hubungan yang negative menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* (ROA) ditingkatkan 100% maka Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) akan mengalami penurunan sebesar 0,528 atau sebesar 52,8%.
- d. *Debt to Asset Ratio* (β) sebesar -0,280. Dengan arah hubungan yang negative menunjukkan bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) ditingkatkan 100% maka Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) akan mengalami penurunan sebesar 0,280 atau sebesar 28,0%.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan hasil SPSS versi 24, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.849	.686		1.237	.224
	LN_KP	.204	.126	.257	1.622	.113
	LN_ROA	-.528	.170	-.474	-3.113	.004
	LN_DAR	-.280	.517	-.088	-.542	.591

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Untuk kriteria pengujian hipotesis (uji t) dilakukan tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024.

1) Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) secara parsial mempunyai hubungan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), dari pengolahan SPSS versi 24 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

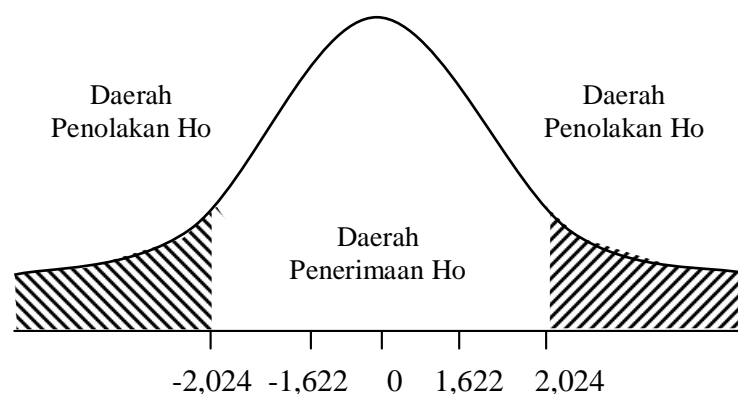
$$t_{\text{hitung}} = 1,622$$

$$t = 2,024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,024 < t_{\text{hitung}} < 2,024$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,024$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,024$



Gambar IV.4 Kriteria Uji Parsial 1 (Uji t)
Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

diperoleh $-2,024$ $1,622$ $2,024$ dan nilai signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$. Berarti H_0 diterima (H_1 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

2) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* secara parsial mempunyai hubungan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), dari pengolahan SPSS versi 24 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

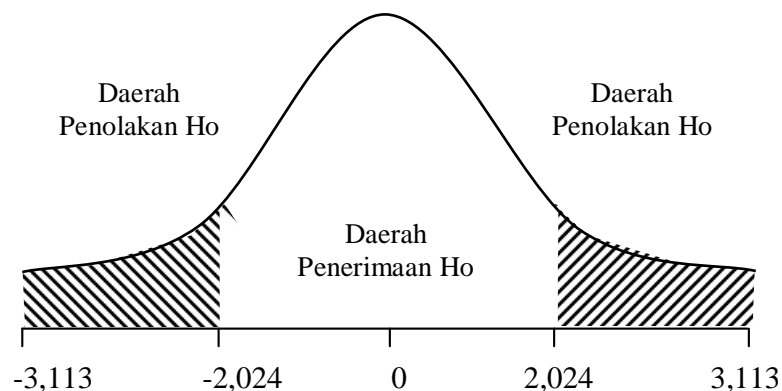
$$t_{hitung} = -3,113$$

$$t_{tabel} = -2,024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

(diterima jika : $-2,024 < t_{hitung} < 2,024$ pada $\alpha = 5\%$

(ditolak jika : $t_{hitung} > 2,024$ atau $t_{hitung} < -2,024$



Gambar IV.5 Kriteria Uji Parsial 2 (Uji t)

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) diperoleh $-3,113 < -2,024$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Berarti () diterima (() ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

3) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* secara parsial mempunyai hubungan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), dari pengolahan SPSS versi 24 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

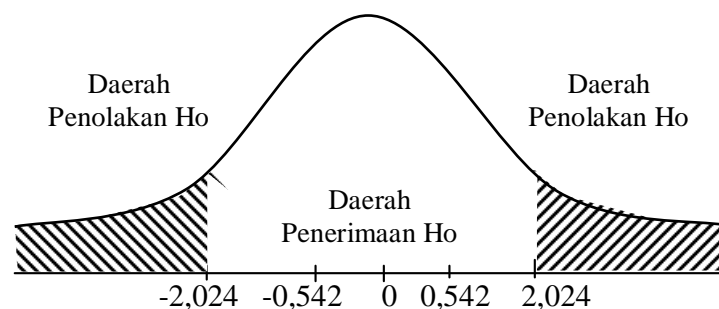
$$t_{\text{hitung}} = -0,542$$

$$t = -2,024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,024 < t_{\text{hitung}} < 2,024$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,024$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,024$



Gambar IV.6 Kriteria Uji Parsial 3 (Uji t)

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) diperoleh -2,024 -0,542 2,024 dan nilai signifikansi sebesar $0,591 > 0,05$. Berarti H_0 diterima (H_1 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 = 0$, Tidak ada pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

$H_0 \neq 0$, Ada pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak (apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima (apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan program SPSS versi 24 maka statistic pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.090	3	1.697	3.860	.017 ^b
	Residual	15.824	36	.440		
	Total	20.915	39			

a. Dependent Variable: LN_PER

b. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_ROA, LN_KP

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel IV.12 diatas untuk menguji hipotesisnya, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai λ untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut:

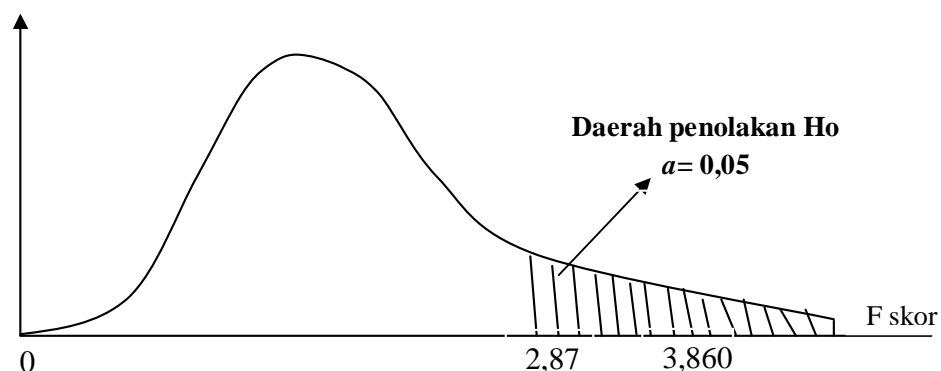
$$\lambda = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$$

$$\lambda = 3,860 \text{ dan } \lambda = 2,87$$

Kriteria pengambilan keputusan :

(diterima apabila $3,860 < 2,87$ atau $-\lambda > -\lambda$

(ditolak apabila $3,860 > 2,87$ atau $-\lambda < -\lambda$



Gambar IV.7 Kriteria Uji Simultan (Uji F)

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan pada gambar Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) diatas, maka diperoleh F sebesar 3,860 lebih besar dari F_{table} sebesar 2,87 ($3,860 > 2,87$) dengan tingkat sig sebesar 0,017 (Sig. $0,017 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya.

Tabel IV.13
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.180	.66300	1.818

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_ROA, LN_KP

b. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,493 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) atau variabel dependen dengan *Good Corporate*

Governance (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = 2 \times 100\%$$

$$D = 0,493 \times 100\%$$

$$D = 49,3\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.14
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011, hal. 183)

Nilai Adjusted R Square (2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,180. Angka ini mengidentifikasi bahwa Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* (variabel independen) sebesar 18%, sedangkan selebihnya sebesar 82% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0,66300 atau 0,66 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelum serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) memiliki nilai $F = 1,622$. Hal ini menunjukkan bahwa F dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,113 (lebih besar dari 0,05) artinya () diterima dan () ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Hal ini berarti perusahaan menunjukkan bahwa terjadinya penurunan saham yang dimiliki publik tidak mempengaruhi adanya peningkatan nilai perusahaan. hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan publik, akan terjadinya semakin besar masalah keagenan dalam perusahaan. Dan sebaliknya semakin rendah kepemilikan publik maka semakin kecil tingkat masalah keagenan dalam perusahaan, sehingga

kepemilikan publik bukan merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Dan hal ini sejalan dengan teori Sutedi (2011, hal. 2) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki *good corporate governance* (kepemilikan publik) yang tinggi, hal ini tidak akan berdampak pada nilai perusahaan melainkan hanya menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholder*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rachman, dkk (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, maka penulis menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai $t = -3,113$ dan p dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $< -2,024$) dan nilai signifikansi sebesar $0,004$ (lebih kecil dari $0,05$) artinya (diterima dan (ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa apabila meningkatnya *Return On Asset* akan membuat Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) meningkat pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar dan laba yang besar, sehingga perusahaan tampak berhasil dalam mengelola aset untuk kegiatan operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang cenderung meningkat menjadi salah satu nilai perhatian bagi investor dalam menanamkan modalnya sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Dan hal ini sejalan dengan teori Kasmir (2012, hal. 196) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak terhadap tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmani (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai $t = -0,542$ dan $p = 0,591$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui $t > -2,024$ dan nilai signifikansi sebesar 0,591 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *Debt to Asset Ratio* tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan aset perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan dan beban bunga yang semakin meningkat. Biaya kebangkrutan semakin besar akan membuat investor kurang percaya dengan perusahaan tersebut dan juga investor cenderung tidak berani mengambil resiko yang besar yang akan merugikan mereka. Begitu juga dengan beban bunga, semakin tinggi hutang akan semakin tinggi pulalah beban bunga yang harus di tanggung. Namun dengan tingginya DAR juga akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan atau memperluas usaha. Menurut Kasmir (2012, hal. 150) apabila perusahaan memiliki nilai rasio

solvabilitas yang tinggi akan berdampak tingginya resiko kerugian yang besar tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ogolmagai (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Dari uji ANOVA (*Analysis of Variance*) pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,860 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017. Sedangkan F_{tabel} berdasarkan $dk = n-2-1 = 37$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 3,25. Berdasarkan hal tersebut $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,860 > 3,25$) (H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kepemilikan saham, laba dan hutang menjadi penilaian bagi para investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* karena digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas total aset yang dimilikinya. Disamping itu laba juga mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban berupa hutang beserta bunganya sehingga perusahaan tetap tampak baik dimata investor. Saham yang dimiliki publik juga dapat menjadi modal tambahan bagi perusahaan. Menurut Harmono (2018, hal. 59) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan juga salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga investor melihat nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadani dan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, maka penulis menyimpulkan bahwa secara simultan *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hal ini menjelaskan bahwa penurunan atau peningkatan *good corporate governance* (kepemilikan publik) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, dikarenakan *good corporate governance* hanya menciptakan nilai tambah bagi para stakeholder.
2. Secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat juga meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan profitabilitas yang tinggi menjadi salah satu perhatian investor dalam menanamkan modalnya.
3. Secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hal ini

menjelaskan bahwa tinggi rendahnya hutang atas aset perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi tidak menjadi patokan bahwa perusahaan tersebut buruk sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

4. Secara simultan variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Laba yang tinggi akan menunjukkan bahwa seberapa besar efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang beserta bunganya dan dalam menciptakan kepuasan bagi publik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat saya berikan adalah :

1. Walaupun kepemilikan publik tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, tetapi perusahaan harus tetap memperhatikan saham yang dimiliki publik. Sebab saham publik dapat menjadi modal tambahan bagi perusahaan dan juga dapat menjadi penilaian investor, dan kepemilikan publik yang tinggi juga dapat menyebabkan terjadinya masalah keagenan.
2. Profitabilitas perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun perusahaan harus tetap memperhatikan karena laba yang diperoleh perusahaan menjadi salah satu patokan investor dalam menilai perusahaan. Sehingga kedepannya perusahaan

tetap dapat meningkatkan laba agar penilaian investor terhadap perusahaan tidak menurun.

3. Sebaiknya perusahaan juga memperhatikan penggunaan utang yang dilakukan, apabila perusahaan terus menerus menggunakan utang maka dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menurun. Sebab laba yang seharusnya diterima harus dibayarkan untuk utang beserta bebannya, sehingga jika terus menerus mengalami penurunan laba berdampak juga terhadap penilaian investor terhadap perusahaan.
4. Dan perusahaan sebaiknya memperhatikan kinerja manajemen dalam hal Kepemilikan Publik, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan meningkatkan laba yang diperoleh dan mengurangi penggunaan utang, sehingga resiko yang ditanggung oleh perusahaan dapat diminimalisir. Jika perusahaan telah meningkatkan laba dan mengurangi penggunaan utang-utangnya, maka perusahaan dapat memanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *SIJDEB*, 1(2), 153–165.
- Aldridge, John, E., & Sutojo, S. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Bragg, S. M. (2012). *Business Ratios And Formulas*: A Comprehensive Guide (Third Edit). Canda: John Wiley & Sons.
- Dwipayana, M. A. T., & Suaryana, I. G. . N. A. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2008–2035.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2013). *Akuntansi Manajerial*. (K. Dewi, Ed.) (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ginatra, I. K. G., & Putra, I. N. W. A. (2015). Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin. *E-Jurnal Akuntansi*, 2, 602–617.
- Gultom, R., & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi, 3(April), 51–60.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ilmaniyah, R. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan, 7(1), 11–24.
- Jufrizen, & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2).
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Keown, A. J. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Edisi Kese). Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–23.
- Nur, M., & Praintinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 173–182.
- Rahmani, N. A. B. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII. *Jurnal Tansiq*, 1(1).
- Rahmayanty, S. (2015). Pengaruh Size Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Saham Asing Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2013. *Jom FEKON*, 2(8), 1–12.
- Rambe, H. M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di BEI 2007-2011. *Journal Business Accounting Review*, 1(2).
- Roberto, & Tarigan, M. U. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Tingkat Leverage dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 907–928.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rozak, A. (2012). Leverage Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR), *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 101–112.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), 108–117.

- Sari, T. R. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*.
- Sjahrial, D. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 4). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. (N. I. Sallama, Ed.). Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.